

## Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi

Raissa Nurul Ilmi<sup>a,1\*</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>1</sup> raissanurul@student.uns.ac.id

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 3 Maret 2022;*

*Revised: 28 Maret 2022;*

*Accepted: 2 April 2022.*

Kata-kata kunci:

Disintegrasi Bangsa;

Media Sosial;

Pancasila;

Pandemi.

---

### ABSTRAK

Perkembangan media teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat dari berbagai generasi sadar akan teknologi. Teknologi menawarkan banyak fitur yang dapat mempermudah kehidupan manusia. Media sosial menjadi salah satu teknologi yang tak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Media sosial dapat digunakan sebagai media berkomunikasi, tempat berdiskusi, serta sumber pengetahuan. Namun, pemanfaatan media sosial justru dapat membahayakan integrasi bangsa, terutama pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan media sosial yang dapat membahayakan integrasi bangsa khususnya di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penyebaran hoaks mengenai COVID-19 dapat menimbulkan kerusuhan sosial yang dapat berujung pada terjadinya disintegrasi bangsa. Upaya pencegahan agar tidak terjadi disintegrasi bangsa dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mempertegas kembali sanksi bagi pelaku penyebaran hoaks. Melalui tulisan ini, diharapkan pembaca menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial agar integrasi bangsa tetap terjaga.

---

Keywords:

*Disintegration;*

*Pancasila;*

*Pandemic;*

*Social media.*

---

### ABSTRACT

***The Danger of Using Social Media for National Integration in a Pandemic Period.*** *The rapid development of technology media has made people from various generations aware of the technology. Technology offers many features that can simplify human life. Social media is a technology that cannot be separated from human life. However, the use of social media can actually endanger the integration of the nation, especially during the COVID-19 pandemic. Therefore, this study aims to determine the form of using social media that can endanger the integration of the nation, especially during the COVID-19 pandemic. The method used is a literature study. The results of this study state that the spread of hoaxes regarding COVID-19 can lead to national disintegration. Prevention efforts to prevent national disintegration can be done by implementing the values of Pancasila in everyday life. Through this paper, it is hoped that readers will become wiser in using social media so that national integration is maintained.*

---

Copyright © 2022 (Raissa Nurul Ilmi & Fatma Ulfatun Najicha). All Right Reserved

How to Cite : Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 135–139. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i4.593>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Kemajuan media teknologi informasi berbasis internet berkembang sangat pesat hingga menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini mengakibatkan pada dituntutnya masyarakat dari segala generasi untuk sadar akan teknologi (Effendi & Dewi, 2021). Teknologi dapat memberikan akses informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Tentunya dengan teknologi, kehidupan manusia menjadi lebih mudah di era yang serba digital ini. Salah satu media dalam mengakses sumber informasi adalah media sosial.

Pada dasarnya, media sosial merupakan sarana untuk menjalin komunikasi antarmanusia. Namun, media sosial juga memiliki kegunaan lainnya, seperti dapat menjadi media untuk berdiskusi, menyatakan pendapat dari tiap individu, dan sumber pengetahuan. Kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi serta banyaknya pengguna membuat media sosial tidak memiliki batasan dalam pengaksesannya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap bebasnya informasi yang tersebar luas dan menjadi konsumsi publik, tak peduli asal-usul informasi tersebut. Tentunya hal ini dapat menjadi kelebihan dari media sosial selama dapat dimanfaatkan dengan baik dengan menyebarkan konten-konten yang positif (Graciela et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Graciela dkk (2021) dibahas tak sedikit fenomena yang menunjukkan pemanfaatan media sosial digunakan untuk membuat keributan sosial oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Terdapat banyak fenomena seperti, menyebarkan berita bohong yang tidak jelas asal-usulnya, berita dengan judul yang provokatif, komentar kebencian, adu domba, ajakan untuk menyerang suatu pihak, dan masih banyak lagi. Fenomena seperti inilah yang dapat mengancam disintegrasi bangsa yang akan berpengaruh pula terhadap persatuan dan kesatuan nasional. Dari uraian permasalahan yang dibahas, menarik untuk mengkaji kembali bagaimana pemanfaatan media sosial dapat berbahaya bagi integrasi bangsa di masa pandemi COVID-19 serta solusi agar masyarakat dapat bijak dalam memanfaatkan media sosial sehingga tidak membahayakan integrasi bangsa.

Tulisan ini dibuat dengan tujuan utama untuk menyadarkan masyarakat bahwa pemanfaatan media sosial dapat membahayakan integrasi bangsa dengan memberikan contoh tindakannya. Masyarakat harus mengetahui ancaman disintegrasi bangsa ada banyak bentuknya, tak hanya ditemukan di lingkungan bermasyarakat tetapi juga di lingkungan media sosial. Sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui bahaya dari disintegrasi bangsa. Masyarakat harus memiliki pola pikir yang berlandaskan nilai Pancasila agar dapat bijak dalam memanfaatkan media sosial. Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media sosial yang dapat membahayakan integrasi bangsa. Selain itu, masyarakat diharapkan agar lebih waspada mengenai permasalahan ini demi menjaga dan menyelamatkan kesatuan nasional.

## **Metode**

Tulisan ini dibuat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif yang hasil penelitiannya dapat berupa kajian dari suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ini bersifat studi pustaka di mana literatur dari berbagai sumber, mulai dari artikel hingga jurnal, dikumpulkan dan dipelajari yang kemudian akan diperoleh berbagai data. Data tersebut akan dianalisis dan dibuat rangkuman kesimpulan. Proses analisis data dimulai dari reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Soekanto disintegrasi merupakan keadaan dalam bermasyarakat ketika nilai-nilai kehidupan maupun normanya mulai pudar dikarenakan adanya perubahan sosial (2012). Secara harfiah, disintegrasi adalah perpecahan suatu bangsa menjadi bagian yang saling terpisah (Webster's New Encyclopedic Dictionary, 1996). Disintegrasi bangsa dapat diartikan sebagai perpecahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang disebabkan oleh pengaruh negara lain atau dari negara itu sendiri.

Hilangnya sikap toleransi dari masyarakat terhadap suatu perbedaan dapat menjadi alasan mengapa disintegrasi bangsa hadir di tengah kehidupan bermasyarakat. Disintegrasi tidak akan terjadi tanpa ada pemicunya. Factor pemicu dapat berupa konflik di mana, menurut Webster, terdapat pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain. Secara garis besar, penyebab konflik dapat diakibatkan karena adanya perbedaan pendirian dan keyakinan, perbedaan kebudayaan, serta perbedaan kepentingan.

Konflik dapat terjadi di manapun, termasuk di media sosial. Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan khalayak luas (Carr & Hayes, 2015). Media sosial tentu bukan hal yang asing bagi masyarakat. Menurut data yang dipublikasikan baru-baru ini oleh sebuah perusahaan kreatif yang bergerak dalam bidang sosial asal Inggris, We Are Social, pada Januari 2022 terdapat 204,7 juta penduduk sebagai pengguna internet di Indonesia. Pada waktu yang sama, terdapat 191,4 juta penduduk Indonesia yang telah menggunakan media sosial dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Jika dipresentasikan, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 68,9% dari total penduduk di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, lebih dari setengah populasi Indonesia sudah familiar dengan media sosial. Masyarakat Indonesia dapat mengakses berbagai informasi melalui media sosial di mana informasi sangat cepat dan mudah menyebar sehingga masyarakat dapat mengetahui berita terkini. Tak hanya untuk mengakses informasi saja, media sosial kini dapat menjadi tempat berdiskusi. Berbagai macam hal dapat menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan sehingga tidak terlihat adanya batasan diskusi.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 membawa dampak besar dalam pemanfaatan media sosial. Selama masa pandemi, berbagai negara berupaya untuk membatasi mobilitas masyarakatnya agar angka persebaran COVID-19 tidak semakin meningkat. Termasuk Indonesia yang menerapkan aturan *social distancing* di berbagai titik keramaian. Adanya penerapan aturan *social distancing* inilah yang menyebabkan terjadinya lonjakan terhadap pemanfaatan media sosial. Semakin banyak pemanfaatan media sosial, maka akan semakin banyak serta semakin terbuka ruang diskusi mengenai berbagai macam topik tak terkecuali tentang COVID-19 (Gultom, 2020). Sayangnya, tak sedikit pihak dari kalangan masyarakat yang menyalahgunakan pemanfaatan media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Graciela dkk (2021) salah satu penyalahgunaan pemanfaatan media sosial yang sering ditemukan adalah penyebaran berita bohong (hoax). Penyalahgunaan dalam pemanfaatan media sosial inilah yang dapat membahayakan integrasi bangsa.

Di masa pandemi tentu informasi mengenai COVID-19 sangat banyak diakses oleh masyarakat. Masyarakat membutuhkan banyak informasi mengenai COVID-19 agar dapat lebih waspada dengan keadaan di sekitar berhubung COVID-19 merupakan virus yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita bohong mengenai COVID-19. Mengutip dari laman Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) terdapat sebanyak 2.176 sebaran konten hoaks mengenai COVID-19 yang beredar di lima platform digital, seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok periode 23 Januari 2020 hingga 25 April 2022. Banyak berita yang tidak pernah dikonfirmasi oleh ahli di bidangnya menyebar dengan cepat di kalangan masyarakat sehingga membuat masyarakat kebingungan dan mengalami kesalahpahaman.

Penyebaran hoaks yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dapat berdampak terhadap integrasi bangsa Indonesia. Direktur Eksekutif Indonesian Public Institute (IPI), Karyono Wibowo, mengatakan, “Hoaks dapat menyebabkan disharmoni dalam bermasyarakat, hubungan sosial yang merenggang, dan menimbulkan konflik yang mengakibatkan terjadinya disintegrasi bangsa”. Tak sedikit pula penyebaran hoaks yang diikuti dengan ujaran kebencian maupun ajakan untuk tidak mendukung program pemerintah demi menurunkan tingkat persebaran COVID-19 di Indonesia. Penyebaran hoaks di tengah pandemi dapat menimbulkan konflik antarindividu maupun kelompok mengingat banyaknya respon masyarakat mengenai pro kontra COVID-19. Konflik akibat perbedaan

pandangan ini dapat menimbulkan keresahan dan kerusuhan sosial yang berujung pada terjadinya disintegrasi bangsa.

Maraknya penyebaran hoaks mengenai COVID-19 di media sosial dapat menimbulkan rasa permusuhan terhadap sesama dan dikhawatirkan memicu terjadinya disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan agar disintegrasi bangsa tidak terjadi. Dari sisi pemerintah, Kemkominfo dapat lebih menggiatkan pemberantasan terhadap penyebaran hoaks selama masa pandemi agar tidak ada lagi informasi yang rancu bagi masyarakat. Sanksi bagi penyebar hoaks juga harus kembali ditegakkan agar pelaku penyebar hoaks menerima efek jera. Tak hanya dari sisi pemerintah, masyarakat juga harus turut berpartisipasi dalam memberantas penyebaran hoaks. Dimulai dari kesadaran diri sendiri untuk tetap mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada sila kedua Pancasila yang berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab mempunyai prinsip di mana setiap orang yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa mempunyai hak serta kewajiban yang sama tanpa mendiskriminasi ras, agama, dan kelompok (Fadhila & Najicha, 2021). Contoh tindakan dalam mengimplementasikan nilai dari sila tersebut adalah menghormati dan menghargai hak-hak orang lain. Di sisi lain, menyebarkan hoaks termasuk tindakan yang dapat mengganggu hak orang lain sehingga merupakan penyelewengan dari sila kedua Pancasila.

Nilai pada sila keempat Pancasila juga dapat diimplementasikan demi menjaga integrasi bangsa. Sila keempat yang berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan memiliki prinsip eksistensi demokrasi di mana masyarakat Indonesia mempunyai status, hak dan kewajiban yang sama, serta harus memprioritaskan keputusan demi kebaikan bersama (Fadhila & Najicha, 2021). Penerapan sila ini dapat dilakukan dengan membudayakan sikap demokrasi yang sehat. Tentu memberikan pendapat kontra terhadap COVID-19 merupakan hak tiap orang. Namun, jika diiringi dengan ujaran kebencian maupun komentar jahat terhadap pihak lain, maka hal ini dapat dikatakan sebagai penyimpangan sila keempat Pancasila dikarenakan tidak menunjukkan sikap demokrasi yang sehat. Oleh karena itu, penerapan sila keempat Pancasila dapat diwujudkan dengan tidak membuat ujaran kebencian dan tidak menyudutkan pihak lain. Selain itu, tidak menerima mentah-mentah pendapat orang lain agar tidak mudah terprovokasi juga merupakan perwujudan dari sila ini.

Sila kelima Pancasila yang berbunyi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia hadir untuk mewujudkan seluruh hak masyarakat dalam kehidupan. Proteksi hukum serta persamaan status di hadapan hukum di mana hukum wajib berlaku untuk seluruh rakyat Indonesia tanpa membedakan termasuk implementasi dari sila ini sehingga apabila terdapat pelanggaran dalam media sosial, pelaku dapat dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku. Dengan tetap mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, maka masyarakat Indonesia akan menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sehingga integrasi bangsa tetap terjaga.

## Simpulan

Adapun simpulan dari tulisan ini bahwa bahaya pemanfaatan media sosial adalah ketika media sosial disalahgunakan dan tidak digunakan untuk menyebarkan konten-konten yang positif. Sekitar 68,9% penduduk Indonesia telah menggunakan media sosial. Selama pandemi COVID-19, masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk mengakses berbagai informasi serta menjadikannya sebagai tempat berdiskusi. Namun, tak sedikit pihak yang justru menyalahgunakan pemanfaatan media sosial. Salah satu penyalahgunaan pemanfaatan media sosial yang sering ditemukan adalah penyebaran berita bohong atau hoaks. Penyebaran hoaks di tengah pandemi dapat menimbulkan konflik yang dapat berujung pada terjadinya disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan, seperti mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari, menggiatkan pemberantasan penyebaran hoaks, dan menghukum pelaku penyebar hoaks. Dengan upaya tersebut,

masyarakat Indonesia diharapkan menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sehingga integrasi bangsa tetap terjaga.

## Referensi

- Ambar. (2022, April 22). *20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli*. Pakarkomunikasi.Com. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>
- Awaliyah, C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3)
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124
- Gultom, Andri, “Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1,” Researchgate, 2020<[https://www.researchgate.net/publication/340091676\\_Filsafat\\_Corona\\_dan\\_Kepanikan\\_Kita](https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita)>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212.
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoax, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193–200.
- Graciela, T., Putri, S., & Meliana, A. (2021). Penyalahgunaan Media Sosial Dan Ancamannya Bagi Disintegrasi Nasional Bangsa Indonesia Misuse Of Social Media An.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23.
- Hermawan, B. (2019, January 11). *IPI: Hoaks Dapat Mengancam Keutuhan Bangsa*. [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Retrieved from: <https://www.republika.co.id/berita/pl4t4i354/ipi-hoaks-dapat-mengancam-keutuhan-bangsa>
- Kemkominfo. (2022, April 25). *Penanganan Sebaran Konten Hoaks Covid-19 Senin (25/04/2022)*. [Kominfo.go.id](http://Kominfo.go.id). Retrieved from: <https://kominfo.go.id/content/detail/41439/penanganan-sebaran-konten-hoaks-covid-19-senin-25042022/0/infografis>
- Kemp, S. (2022, February 15). *Digital 2022: Indonesia*. [Datareportal.Com](http://Datareportal.Com). <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Maheswari, N. P. S. (2018). Hoax Dalam Dinamika Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(1), 1-7.
- Nurchahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631-639.
- Penelitian, J., Humaniora, P. S., Frederick, B., & Krisna Maharani, A. (2021). *Eksistensi Media Sosial pada Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 6, Issue 2). Rahma, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila
- Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 63-74. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jurpis/article/view/>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1301>